

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PUISI MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN LKPD INTERAKTIF

Ngatimah¹, Sandha Soemantri², Sayyidati Marlinda Yunita³
SDN Babat Jerawat I¹, Universitas Muhammadiyah Surabaya², SD Negeri Argosari 02³
Ngatimah118@gmail.com¹, sandha.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id²,
sayyidatiyunita86@guru.sd.belajar.id³

Abstract: Increase of Indonesian learning capability used Contextual Learning approximation method of fourth grade student in Babat Jerawat I. The purpose of this research is to know the increase of Indonesian learning capability used Contextual Learning approximation method of fourth grade student in SDN 35 Teriang Jangkang. The research method used descriptive method. The research type is classroom action research. The research subject is a teacher in Babat Jerawat I and 30 student's of fourth grade in SDN Babat Jerawat I. In this research can know plan learning capacity score data, perform learning capacity score data, and learning product score data. Based on result average in this research is: score average of plan learning capacity is 2, 83 on first cycle and 3, 27 on second cycle. Score average of perform learning capacity is 2, 78 on first cycle and 3, 25 on second cycle. Increase student's learning capability is 52, 14 on first cycle and 71, 07 on second.

Key word: Learning capability, Indonesian, Program Based Learning.

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Mendengarkan Pengumuman Menggunakan Model Kontekstual Kelas II Sekolah Dasar Negeri Babat Jerawat Kecamatan Pakal Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi Membaca Puisi Anak menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas II SDN Babat Jerawat I/118. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru SDN Babat Jerawat I dan 30 Orang siswa kelas II SDN Babat Jerawat I. Dalam penelitian ini diperoleh data berupa skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan data hasil belajar siswa. Berdasarkan rata-rata hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 2, 83 pada siklus I meningkat menjadi 3, 27 pada siklus II. Skor rata-rata kemampuan melaksanakan pembelajaran meningkat dari 2, 78 pada siklus I menjadi 3, 25 pada siklus II. Terjadi peningkatan hasil penilaian siswa dari 52, 14 pada siklus I menjadi 71, 07 pada siklus II.

Kata kunci: Hasil belajar, bahasa Indonesia, dan model PBL.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sumber terpenting dalam kehidupan manusia yang seharusnya mendapat perhatian dari pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan berarti pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaharuan dalam pendidikan dari waktu ke waktu yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman pada saat ini. Pendidikan juga sebagai tempat dimana siswa belajar untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran seharusnya lebih banyak menjadikan siswa sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa

mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kemampuannya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa siswa kurang fokus, kurang menyimak penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada tahun ajaran sebelumnya nilai rata-rata siswa untuk materi Membaca Puisi Anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya mencapai 50, 81. Hasil belajar siswa kelas II SDN Babat Jerawat I Kecamatan Pakal Kota Surabaya masih tergolong rendah. Dengan kata lain terdapat kesenjangan antara harapan akan pentingnya hasil belajar dengan kenyataan yang terjadi. Untuk mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut, diperlukan tindakan yang diyakini kebenarannya mampu meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau rancangan yang menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi di dalam suatu kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar (Ulfa, Maria, 2022). Pada penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Wena (2013: 91) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam sebuah kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Menurut Siswanto (Aulia & Budiarti 2022) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran sangat dianjurkan guna menumbuhkan semangat belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan menurut para ahli yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan agar pada saat proses pembelajaran siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa agar dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL juga harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu, sebagaimana dikutip oleh (Wena, 2013: 92) menyebutkan tahap-tahap strategi belajar berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Mengorientasikan siswa pada masalah
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selain menggunakan model pembelajaran PBL guru juga menggunakan LKPD

interaktif. Mengutip Umbaryati dalam jurnal Pentingnya LKPD, LKPD interaktif adalah sarana yang membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik dapat terwujud dan meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar peserta didik.

Secara umum dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi Membaca Puisi menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Babat Jerawat I Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang Membaca Puisi menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Babat Jerawat I Kecamatan Pakal Kota Surabaya. (2) Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang Membaca Puisi menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Babat Jerawat I Kecamatan Pakal Kota Surabaya. (3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Membaca Puisi menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Babat Jerawat I Kecamatan Pakal Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan penulis artikel dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Puisi Melalui *Problem Based Learning* Dengan LKPD Interaktif.

METODE

Menurut Nawawi (2007: 65) "Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan". Dapat dikatakan bahwa metode merupakan suatu cara atau strategi yang dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Selanjutnya dalam Nawawi (2007: 66-88) terdapat metode yang tepat dalam penelitian ilmiah. Metode tersebut adalah: "Metode Deskriptif, Metode Eksperimen, Metode Historis dan Dokumenter serta Filosofis". Metode yang dapat digunakan oleh seorang peneliti harus tepat dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, untuk menghindari berbagai macam hal yang dapat menghambat dalam memperoleh data yang akurat. Dengan demikian metode deskriptif merupakan cara yang tepat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Metode deskriptif adalah penelitian dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai November 2023 tepatnya pada semester Ganjil/I tahun akademik 2023-2024 dilaksanakan di SD Negeri Babat Jerawat I/118 yang berlokasi di Kecamatan Pakal Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 30 peserta didik, terdiri atas 16 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Objek kajian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Membaca Puisi Anak.

Eksplorasi yang digunakan menggunakan teknik PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena jika dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan kekurangan, maka persiapan dan pelaksanaan kegiatan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan yang ideal tercapai.

Dalam rencana penelitian aktivitas model Kemmis dan McTaggart, terdapat

tiga tahapan penelitian aktivitas, yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah kegiatan dilakukan, diperlukan informasi hasil tes peserta didik sebelum siklus dimulai. Informasi akan dikumpulkan melalui tahapan pra-siklus.

Kegiatan dilakukan dalam satu prasiklus serta dua siklus penelitian. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan adalah semua tindakan yang menjadi bagian dari setiap siklus penelitian. Sumber informasi dari kajian ini yaitu seluruh latihan pada pembelajaran yang terdapat pada topik pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik kelas II di SD Negeri Babat Jerawat I pada Semester I tahun akademik 2023-2024 diantaranya yaitu: berfokus pada observasi sebagai sumber datanya. Baik data kualitatif maupun kuantitatif membentuk data penelitian. Observasi dan hasil tes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, sedangkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu siswa digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Perencanaan pembelajaran, pembelajaran aktual, dan hasil belajar siswa semuanya mengungkapkan data ini. Model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN Babat Jerawat I Kecamatan Pakal Surabaya Attitude yang menjadi sumber data penelitian ini.

Analisis dokumen, observasi, tes, dan nontes digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang valid dapat dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data ini. Untuk memastikan bahwa prosedur dan hasil pengamatan berhasil, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disiapkan. Instrumen pengumpulan data ini menggunakan lembar soal, rubrik penilaian keterampilan, jurnal sikap, Modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar Kerja Peserta didik (LKPD).

Proses menyusun dan menganalisis data untuk sampai pada suatu kesimpulan dikenal sebagai analisis data. Analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk melihat data yang dikumpulkan. Dalam Oktafia & Masniladevi, 2020, Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengumpulkan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan.

Sedangkan menurut Putri & Desyandri (2021) menjelaskan bahwa teknik analisis data kuantitatif adalah teknik yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik yang berbentuk angka. Menurut Miles dan Hubberman (Tisngati, 2015) teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, yang pertama yaitu “ (1) data reduction (2) data display (3) conclusion drawing/verification yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. ”

Analisis yang diterapkan merupakan analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan sebagai pengolahan data penelitian. Data hasil observasi Modul Ajar, aktivitas selama proses belajar berlangsung, serta aspek proses pembelajaran lainnya diolah dengan menerapkan analisis data kuantitatif.

Berikut rumus yang diterapkan peneliti untuk mengolah data kuantitatif yang didapat dari pengamatan Modul Ajar, aktivitas pelaksanaan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014):

$$\text{Skor Peserta Didik} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Meskipun demikian, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil

belajar peserta didik, khususnya untuk mengukur ketuntasan belajar pada peserta didik dalam mencapai ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

Tanda ketuntasan penelitian dalam peninjauan ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Babat Jerawat I/118 dengan nilai ketuntasan KKTP sebesar 80 %, serta ketuntasan secara klasikal sebesar 85 % dari jumlah peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan untuk penelitian terdapat pada Modul Ajar. Perencanaan yang dibuat untuk penelitian ini didasarkan kepada program semester I yang telah dibuat oleh guru di awal semester dan juga disesuaikan dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh satuan pendidikan terkait yaitu kurikulum Merdeka, pada siklus pertama pertemuan pertama ini dilaksanakan di kelas Dua pada Buku Paket Bahasa Indonesia Kumer tema " mengenal perasaan" satu pembelajaran satu yang muatan pelajaran yang terdiri dari 2 muatan pembelajaran. Setiap satu perancangan penelitian untuk dilaksanakan pada satu pertemuan saja. Sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada Bab II" Mengenal Berbagai Cara untuk Menjaga Kesehatan Mata dan Berbagai Jenis Olahraga "

Modul Ajar dipersiapkan peneliti juga menyiapkan hal-hal pendukung lainnya seperti LKPD, media, bahan ajar, kisi-kisi, soal evaluasi dan lembar pengamatan RPP, guru dan peserta didik.

Pada pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan model PBL menurut Hosnan (2014). Langkah-langkah nya meliputi: orientasi terhadap masalah, mengorganisasikan siswa belajar, membimbing diskusi, menyajikan hasil temuan, dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi hasil temuan.

Setelah dilaksanakannya penelitian tersebut hasil yang didapat meliputi 3 aspek yaitu penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik. Hasil ini didapatkan melalui beberapa Teknik pengumpulan data yaitu tes, non tes dan observasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terkait perencanaan pada siklus pertemuan pertama persentase yang didapat adalah 83. 33% naik menjadi pada siklus pertama pertemuan dua 88. 88 sehingga rerata yang didapat pada siklus pertama adalah 86. 11% Berikutnya pelaksanaan pembelajaran aspek pendidik pada siklus pertama mendapat persentase 75. 00% mengalami kenaikan pada siklus satu pertemuan dua menjadi 85. 71 %. sehingga rerata pengamatan pelaksanaan aspek guru adalah 80. 36% Pada pelaksanaan aspek peserta didik persentase yang didapat adalah 75% pada siklus pertama pertemuan pertama naik menjadi 82% pada siklus pertama pertemuan kedua. Rerata yang didapatkan adalah 78. 5% Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus pertama pertemuan pertama adalah 74. 69 naik menjadi 84. 62 pada siklus pertama pertemuan kedua. Sehingga rata-rata yang didapat adalah 79. 66.

SIKLUS II

Eksplorasi harus dilanjutkan dengan melaksanakan siklus kedua karena siklus pertama penelitiannya belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi aturan yang seharusnya. Pelaksanaan penelitian siklus kedua mengacu pada temuan siklus pertama serta

pemikiran bersama guru dan peneliti. Sehingga diyakini pada siklus II ujian ini dapat menemukan keberhasilan.

Perencanaan di muka adalah langkah pertama dalam penelitian. Perencanaan siklus kedua difokuskan pada pembelajaran IPAS kelas 4 Bab I "Tumbuhan Sumber kehidupan di bumi". Pembelajaran 1. Substansi mata pelajaran yang terkait dengan contoh ini adalah mengenal bagian bagian tumbuhan, fotosintesis, dan perkembang biakan tumbuhan.

Persentase hasil penelitian putaran kedua yang direncanakan mencapai 94. 44%. Lembar observasi aspek guru digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran observasional, dan persentase yang dihasilkan adalah 92. 80%. Selanjutnya persentase yang dicapai untuk pelaksanaan aspek pendidik sebesar 92. 80%. Pada siklus kedua siswa memiliki hasil belajar 94. 59.

Setelah mempraktekkan pembelajaran dari siklus pertama dan kedua. Peneliti melakukan interaksi dengan guru di kelas Empat. Hal-hal yang didiskusikan berkaitan dengan temuan penelitian. Dari diskusi diketahui bahwa penelitian ini berjalan sangat baik. meskipun kendala tetap ada. Namun kendala tersebut tidak signifikan.

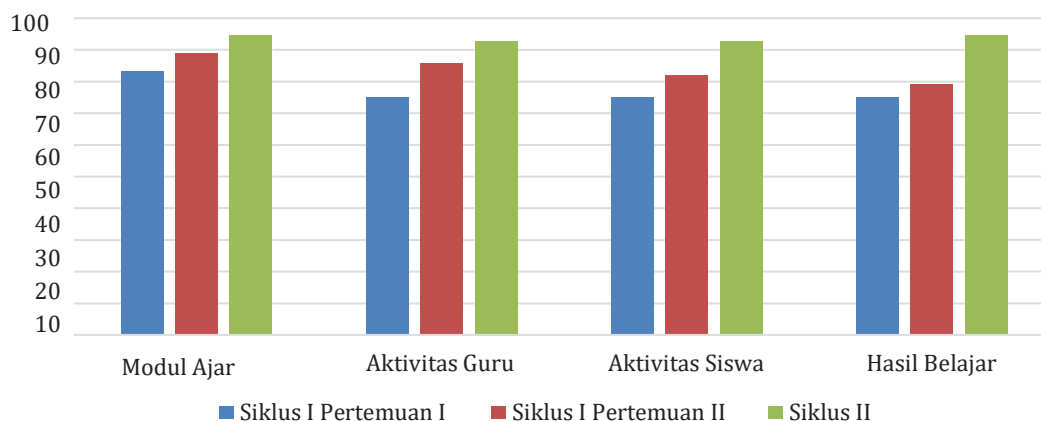
Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar dari siklus pertama penelitian ke siklus kedua dalam pembelajaran yang terkoordinasi dengan penggunaan model PBL. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan yang dialami dari hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran, serta aspek perencanaan.

Pada siklus pertama, tingkat penyusunan meningkat dari 86. 11 persen. Berikutnya di siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 94. 44 persen. Nilai rerata keterlaksanaan aspek pembelajaran guru meningkat 92, 80 persen pada siklus kedua dari 80. 25% pada siklus pertama. Selain itu, siswa mengalami peningkatan pada siklus pertama dengan rerata 78. 50 persen dan puncaknya di siklus kedua sebesar 92. 80 persen. Hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus kedua dari 79. 66 menjadi 94. 59.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah selesai. Dapat diperhatikan adanya peningkatan hasil yang dialami dari ketiga aspek penelitian tersebut dari siklus pertama ke siklus kedua di dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dari aspek perencanaan, kegiatan siswa dan guru, serta hasil belajar siswa.

Peningkatan ini menunjukkan keterkaitan yang mendalam antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan model PBL serta komunikasi linier antara pendidik dan peneliti. Karena perbaikan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya dapat berjalan maksimal dengan perangkat tambahan tersebut. Hasil penelitian ini dapat dilihat melalui data berikut:

Diagram Hasil Penelitian



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian di atas dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan selama tahap perencanaan. Pada siklus I rata-rata skor 86, 11% meningkat menjadi 94, 44% pada siklus II. Selanjutnya, persentase guru yang melaksanakan temuan penelitian pada siklus II sebesar 92, 80%, naik dari siklus I sebesar 80, 35%. Pada siklus I siswa memperoleh nilai 78, 50% untuk aspek pelaksanaan, meningkat menjadi 92, 8% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 96, 16 dari 79, 08. Dan diharapkan model ini dapat diaplikasikan oleh pendidik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan bahwa hendaknya untuk mempertahankan dan mengoptimalkan model Pembelajaran Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, maka disarankan kepada guru-guru pengajar agar senantiasa membiasakan menggunakan model *Pembelajaran Based Learning* dalam menyampaikan materi. Selain itu hendaknya guru menerapkan berbagai model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K. , & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic*, 5 (4), 2171–2180. <http://pakar.pkm.unp.ac.id/index.php/pakar/article/view/43>
- Anggraeni, P. , & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6 (2), 55–65.
- Nofziarni, A. , Hadiyanto, H. , Fitria, Y. , & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3 (4), 2016–2024. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/244>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03 (01), 171–187.
- Oktafia, T. , Pribadi, C. A. , Ananda, F. T. , & Noviyanti, S. (2022). Penggunaan Media

Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas V Di SDN 64/1 Teratai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (3), 492–496.

Putri, M. J. , & Desyandri. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tisngati, U. (2015). Proses Berpikir Reflektif Mahasiswa dalam Pemecahan Masalah pada Materi Himpunan ditinjau dari Gaya Kognitif Berdasarkan Langkah Polya. *Beta*, 8 (2), 115–124. Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Stad di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2), 3976–3981.

Wreta, Adelaide. (2022). LKPD Adalah tujuan, struktur, dan cara menyusunnya. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6412008/lkpd-adalah-tujuan-struktur-dan-cara-menyusunnya>